

MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN

Aliyatus Sania¹
Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

Alamat email : aliyatussania@gmail.com

Muhamad Irfan²
Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
Alamat email: muhamadirfan@stipmalang.ac.id

Suhadi³
Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
Alamat email: suhadi@stipmalang.ac.id

Abstrak

Manajemen peserta didik sebagai proses yang mengatur semua bentuk aktivitas siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam upaya menggapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur segala bentuk kegiatan yang menunjang proses pembelajaran agar peserta didik menjadi tertib dan lancar sehingga memberikan dampak pada tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Keberhasilan pendidikan sebagai wujud disiplin di kalangan siswa dalam kondisi yang sesuai antara sikap dan perilakunya dengan nilai dan aturan madrasah. Madrasah perlu melakukan upaya terbaik untuk menjalankan peraturan sehingga ia bisa menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Untuk mengambil tindakan disiplin, guru harus mempertimbangkan aspek psikologis setiap siswa.

Dengan metode model library research, kajian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik menghasilkan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan potensi peserta didik berupa pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas; pembinaan peserta didik dapat dilakukan pada orientasi siswa baru, pembinaan kedisiplinan dengan menghasilkan sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Peserta Didik.

Abstract

Student management as a process that regulates all forms of student activity is a measure of success in achieving educational goals effectively and efficiently. The aim of student management is to organize all forms of activities that support the learning process so that students become orderly and smooth so as to have an impact on overall educational goals.

The success of education as a form of discipline among students is in conditions that match their attitudes and behavior with the values and rules of the madrasah. Madrasahs need to make their best efforts to enforce the regulations so that they can be a comfortable place for students to study. To take disciplinary action, teachers must consider the psychological aspects of each student.

Using the library research model method, this study shows that student management produces activities that can support the development of student potential in the form of providing services to students in an educational institution, both inside and outside of class study hours; Student development can be carried out at new student orientation, discipline development by producing students' attitudes, appearance and behavior in accordance with applicable values, norms and regulations.

Keywords: Education Management, Student Management.

A. PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan suatu bagian yang penting dan tidak akan terpisahkan dari suatu sistem pendidikan, karena tujuan akhir dari sebuah dunia pendidikan itu adalah menjadikan para peserta didik itu sukses menggapai tujuan suatu pendidikan yang sudah ditetapkan. Dan lebih jauh dari itu, pada sebuah dunia pendidikan itu dicap sukses ketika kita berhasil mengantarkan peserta didik mencapai masa depan.¹ Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sedangkan menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang senantiasa berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam manajemen peserta didik, kegiatannya tidak semata untuk mencatat data personal setiap peserta didik serta data yang menyangkut sumber daya potensial lainnya. Akan tetapi, kegiatan manajemen peserta didik tersebut meliputi segala aspek yang sangat luas seperti upaya membantu menumbuh kembangkan potensi anak dengan melakukan pendidikan di madrasah.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup membangun bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi bangsa Indonesia. Disisi lain, pendidikan menjadi salah satu tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Secara sosiologis, keberhasilan peserta didik memiliki kesamaan- kesamaan. Kesamaan-kesamaan itu dapat ditangkap dari kenyataan bahwa mereka sama-sama anak manusia, dan oleh karena itu mempunyai kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. Fakta menunjukkan bahwa tidak ada anak yang lebih manusiawi dibandingkan dengan anak lainnya dan tidak anak yang kurang manusia dibandingkan dengan anak yang lainnya. Adanya kesamaan-kesamaan yang dipunyai anak inilah yang melahirkan kensekuensi samanya hak-hak yang mereka punya.

Manajemen peserta didik juga berfungsi sebagai wahana untuk peserta didik dalam mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik itu yang berkenaan dengan segi segi individual, sosial maupun akademik. Keberhasian pemimpin tentang manajemen peserta

¹Undang-Undang Tentang SISDIKNAS (Menciptakan Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Maha Esa, Berakhhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan Menjadi warga negara yang Bertanggung jawab, 2003). No 19.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 3.

Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian

didik dalam keberhasilan konsep pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik sebagai sistem pendidikan; bagaimana manajemen peserta didik sebagai tujuan pendidikan; dan manajemen peserta didik sebagai efektifitas pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Muhamad Khoirul Umam dengan tema peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. Tujuan penulisan artikel ini membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui siswa merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Dalam dunia pendidikan siswa adalah bahan baku utama bahan dalam proses perubahan ilmu pengetahuan. Belajar bisa jadi diartikan sebagai komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Ini komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Empat komponen pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam memilih atau menentukan pendekatan dan model pembelajaran. Melakukan aktivitas dalam mengimplementasikannya, mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara guru akan melakukan pengajaran. Sekarang ada begitu banyak jenis strategi pembelajaran atau metode yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadi lebih baik.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang mengandalkan pendekatan berupa bibliografi, data bersumber dari buku, artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok guna memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Peserta Didik sebagai Sistem Pendidikan

Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen kegiatan pendidikan termasuk manajemen peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.³

Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁴ Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁵

Menurut Depdiknas RI terdapat serangkaian prinsip konsep dasar dalam manajemen peserta didik, antara lain sebagai berikut. Setiap peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek, sehingga kedepannya dapat mendorong

³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Edukatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 12.

⁴W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35.

⁵Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 9.

peran serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mereka. Diperlukan wahana yang beragam untuk mengembangkan setiap peserta didik secara optimal, karena setiap peserta didik sangatlah beragam yang ditinjau dari segi fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat, bakat dan seterusnya. Ketika setiap peserta didik menyenangi apa yang mereka kerjakan maka secara tidak langsung akan memotivasi dirinya sendiri secara otomatis. Dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya terfokus pada ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik bahkan metakognitif. Berdasarkan keterangan dari berbagai sumber tersebut dapatlah dikemukakan bahwa prinsip konsep dasar manajemen peserta didik adalah sebagai berikut. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Merupakan bagian dari komponen manajemen pendidikan secara menyeluruh. Melahirkan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan potensi peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶

Dalam dunia pendidikan, hal ini disebut manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dapat juga diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha personalia pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (seperti siswa, guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya) dan sumber daya lainnya (meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan, bangunan dan sebagainya). Siswa selain sebagai salah satu sumber daya pendidikan, ia juga merupakan masukan (*input*) utama atau bahan mentah (*raw input*) bagi proses pendidikan.

Tujuan sekolah didirikan, kurikulum disusun, guru diangkat serta sarana dan prasarana pendidikan diadakan semuanya untuk kepentingan kedisiplinan siswa atau anak didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di madrasah dan/kelas di mana mereka berada. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari "pengawasan dari dalam" yang menuntut seseorang ke arah pola perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, madrasah sebagai sebuah sistem, seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada.

2. Manajemen Peserta Didik sebagai Tujuan Pendidikan

Menurut Badrudin, manajemen peserta didik adalah kegiatan yang mengatur segala bentuk aktivitas peserta didik agar dapat menunjang proses belajar di madrasah agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta dapat memberikan kontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah. Juga menurut Qomar Malik mengemukakan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah, yakni pengaturan dalam bentuk pelayanan di sekolah sehingga proses pembelajaran

⁶Undang-undang tentang SISDIKNAS (Menciptakan Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Maha Esa, Berakhlaq mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan Menjadi warga negara yang Bertanggung jawab, 2003). No 21.

Manajemen peserta didik juga berfungsi sebagai wahana untuk peserta didik dalam mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik itu dari segi-segi individual, sosial maupun akademik. Badrudin mengatakan bahwa manajemen peserta didik berfungsi sebagai wahana bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin yang berkenaan dengan individualitasnya, sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi peserta didik lainnya.

Sementara, secara khusus manajemen peserta didik berfungsi sebagai pengembangan individualitas peserta didik yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial, tempat penyaluran aspirasi dan sebagai harapan bagi peserta didik serta berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Dan bisa dipertegas bahwa tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur segala bentuk kegiatan yang menunjang proses pembelajaran agar peserta didik menjadi tertib dan lancar sehingga memberikan dampak pada tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan fungsi dari manajemen peserta didik adalah sebagai wadah atau tempat bagi peserta didik dalam usahanya mengembangkan potensi diri baik secara personal, sosial, maupun akademik.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁸ Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

3. Manajemen Peserta Didik sebagai Penunjang Efektifitas Pendidikan

Kemajemukan efektifitas belajar dapat terlihat dengan adannya hasil belajar. Kata hasil memiliki arti buatan, produk, rakitan, pendapatan, buah, perolehan, prestasi, dampak, efek, pengaruh. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai berguru, bersekolah, mencari, menggali, menuntut ilmu, berlatih, membiasakan meneladani, dan meniru. Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajardapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.⁹

Menurut Gagne menyebutkan hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar

⁷M. Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 19.

⁸Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, ..., hlm. 12.

⁹Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 47.

pembagiannya menjadi tiga ranah. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi). Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam memaknai efektifitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan manajemen peserta didik tercapainya tujuan ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektifitas berkaitan biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Menurut Wotruba dan Wright berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif: pengorganisasian materi yang baik: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, kaitannya dengan tujuan.

Prinsip-prinsip yang dapat dan harus dipegang dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif meliputi: mengalami, interaksi, komunikasi, refleksi, mengembangkan keinginan. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Karenanya dalam pembelajaran guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan. Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi guru ikut bertanggung jawab dalam menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sepanjang hayat. Menurut Supardi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, sebagai berikut. Setiap siswa pada dasarnya berbeda-beda dan telah ada dalam dirinya minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Begitu juga kemampuan siswa dalam belajar, siswa tertentu lebih mudah belajar dengan mendengar dan membaca, siswa lain dengan cara melakukan belajar secara langsung.¹⁰

Oleh karena itu guru harus mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, media dan sumber belajar, dan cara penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa. Dalam

¹⁰Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 180.

konsep tradisional belajar hanya diartikan penerimaan informasi oleh siswa dari sumber belajar dalam hal ini yang dimaksud yaitu guru. Akibatnya pembelajaran sering diartikan sebagai *transfer of knowledge*. Dalam kurikulum berbasis kompetensi makna belajar itu harus dibalik dimana belajar diartikan proses aktivitas dan kegiatan siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Pada dasarnya proses membangun pengetahuan dan pemahaman dapat dilakukan sendiri oleh siswa dengan persepsi, pikiran, serta perasaan siswa.

Konsekuensi logis pembalikan makna belajar dalam kegiatan pembelajaran menghendaki partisipasi guru dalam bentuk bertanya, meminta kejelasan, dan bila diperlukan menyajikan situasi yang bertentangan dengan pemahaman siswa dengan harapan siswa tertantang untuk memperbaiki sendiri pemahamannya. Dengan cara ini siswa tidak akan mudah melupakan apa yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman yang diperolehnya dengan cara mencari dan menemukan serta mempraktikkan sendiri akan tertanam dalam hati sanubari dan fikirannya siswa karena ia belajar secara aktif dengan cara melakukan. Pengembangan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan guru harus mendorong terjadinya proses sosialisasi pada diri siswa masing-masing, dimana siswa belajar saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan-perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan, maupun prestasi). Pembelajaran juga dikembangkan agar siswa mampu bekerja sama serta mampu mengembangkan empati sehingga siswa terdorong untuk saling membangun pengertian yang diselaraskan dengan pengetahuan dan tindakan menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik. Siswa terlahir dengan memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, dan fitrah bertuhan. Rasa ingin tahu dan imajinasi yang dimiliki siswa merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif. Sedangkan fitrah ber-Tuhan merupakan cikal bakal manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Dengan pemahaman seperti di atas, maka kegiatan pembelajaran perlu mengembangkan dan memperhatikan rasa ingin tahu dan imajinasi siswa serta diarahkan pada pengesahan rasa keagamaan sesuai dengan tingkatan usia siswa.

Salah satu tolok ukur keberhasilan belajar siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya dan kecerdasannya dalam memecahkan masalah. Karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada siswa untuk mencari dan menemukan masalah, serta melakukan pemecahan dan mengambil kesimpulan. Siswa memiliki potensi yang berbeda- beda. Perbedaan siswa terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi, dan hasil karyanya. Karena itu kegiatan pembelajaran perlu dipilih dan dirancang agar memberi kesempatan dan kebebasan berkcreasi secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa. Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada.

Efektifitas belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa. atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh sebab itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik

maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar. Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelektensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, dan kognitif dan daya nalar. Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpilan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

C. PENUTUP

Manajemen peserta didik sebagai sistem pendidikan menghasilkan bagian dari keseluruhan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik dan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian sesuai dengan peraturan yang berlaku bagian dari komponen manajemen pendidikan secara menyeluruh, Melahirkan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan potensi peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Manajemen peserta didik sebagai tujuan pendidikan menghasilkan pembinaan siswa dapat diartikan sebagai pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas. Pembinaan peserta didik dapat dilakukan pada orientasi siswa baru, pembinaan kedisiplinan dengan menghasilkan sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Manajemen peserta didik sebagai efektivitas pendidikan menghasilkan kepandaian atau ilmu, berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, juga dapat berguru, bersekolah, mencari, menggali, menuntut ilmu, berlatih, membiasakan meneladani, dan meniru. Dalam hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Mengalami, interaksi, komunikasi, refleksi, mengembangkan keinginan, aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Dalam pembelajaran guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi guru ikut bertanggung jawab dalam menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sepanjang hayat.

Demikian artikel yang dapat penulis sajikan. Dikarenakan pembahasan penulis terbatas, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan kata dan kalimat yang tidak jelas, mengerti, dan lugas. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan*

- Gunawan, Ary. (1996). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. (2018). *Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Premadia Group.
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Muspawi, Mohamad. (2020). *Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik*. Jambi: Univeritas Bangkahari Jambi.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 3.
- Undang-Undang tentang SISDIKNAS. Menciptakan Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan Menjadi warga negara yang Bertanggung jawab, 2003. No 19.
- Sudjana, Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi, (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.